

Tulang Bawang_

Terkait masalah tercemarnya sungai yang berada di Kabupaten Tulang Bawang ,Diduga kuat akibat keracunan limbah PT. Budi Starch dan Sweetener, TBK Divisi Tapioka Waibung Gunung Batin Udik Lampung Tengah, yang menyebabkan ribuan ikan mati mendadak di sungai Kali Miring kampung Bujung Tenuk, Kampung Tua dan Kelurahan Menggala Selatan Kecamatan Menggala Tulangbawang.

Matinya ribuan ikan dari berbagai jenis tersebut membuat warga sekitar berbondong-bondong datang untuk mengambil ikan yang mengambang di permukaan air yang di ketahui terjadi beberapa hari yang lalu.

Menurut Seman salah seorang warga tiuh toho ribuan ikan ditemukan mati mendadak sejak empat hari yang lalu saat turun hujan deras disebagian wilayah," sebelumnya kawasan kami diguyur hujan lebat, setelah hujan reda warga melihat ikan pada mabok, seketika ratusan warga yang mengetahui hal itu berduyun-duyun untuk mengambil ikan yang di duga mati akibat limbah dari salah satu Perusahaan yang berada di wilayah hulu sungai, " kata

Lebih lanjut Ia mengatakan yang menjadi permasalahan keesokan harinya ratusan warga yang mengambil ikan tersebut mengalami gatal-gatal di sekujur tubuh serta merasa mual dan sakit perut usai mengkomsumsi ikan dari hasil tangkapan mereka, " belum pernah seperti ini sebelumnya, kurang lebih hampir seluruh warga yang mengambil ikan di sungai saat itu mengalami gatal-gatal dan keluar bercak merah di tubuh mereka, "ujarnya

Dirinya menduga aliran air sungai yang digunakan warga setempat sehari-hari untuk menangkap ikan sebagai nelayan telah tercemar oleh limbah salah satu pabrik di bagian hulu sungai.

Dengan demikian, dirinya bersama warga lain mengharapkan Pemerintah Kabupaten Tulangbawang melalui Dinas terkait menindaklanjuti kasus dugaan pencemaran tersebut. Dikhawatirkan apabila di biarkan saja akan menimbulkan dampak yang lebih besar lagi.

"Akibat kejadian ini, kami menderita kerugian yang sangat besar karena dari dulu rata-rata warga yang rumahnya berada di pinggir sungai mencari nafkah sebagai nelayan. Kalau udah begini dari ikan yang kecil hingga yang besar mati semua, "keluhanya

Sementara itu saat wartawan turun ke salah satu lokasi yang terkena dampak lingkungan tersebut. Terlihat ribuan ikan mulai membusuk mengambang di permukaan air. Selain itu terlihat juga perubahan warna air yang mulai menghijau serta bau busuk dari air akibat bangkai ikan yang mengapung.

Terpisah Antori Kepala kampung Tiuh tohow Menggala saat di temui di kediamannya membenarkan terkait hal itu, " ia benar saya juga sudah mendapkan informasi dari warga bahwa ada ribuan ikan yang mati di sungai, kalau untuk penyebabnya saya juga kurang mengetahui. Tapi, kalau keterangan dari warga akibat limbah dari perusahaan Bumi Waras yang berada tepat di hulu, " kata dia.

Sampai hari kelima pasca tercemarnya sungai kali miring yang mengalir hingga ke hilir bunjung teknik Berton ton para nelayan, memperoleh ikan besar dan kecil hal ini tentunya merugikan para nelayan pasalnya kerusakan ekosistem biota air tawar mengancam kelangsungan makhluk hidup setiap aliran sungai yang telah tercemar.

"Tidak hanya itu saja, dampak adanya pencemaran air sungai tersebut para nelayan mengeluh

rusaknya mata pencarian, selain itu air yang dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari tidak dapat di pergunakan baik di konsumsi atau pun kebutuhan pertanian dalam hal ini pihak perusahaan harus bertanggung jawab atas kerugian masyarakat dan kerusakan lingkungan,” tegasnya

Sementara itu pihak PT. Budi Starch dan Sweetener, TBK Divisi Tapioka Waibung Gunung Batin Udik Lampung Tengah melalui bagian personalia saudara Bowo pihak telah mendengar informasi terkait adanya ikan ikan yang mabuk di hilir bahkan dirinya sudah memerintahkan timnya mengecek lokasi radius 500 meter dari titik penampungan limbah.

“, Alhasil tidak di temukan , namun tidak menutup kemungkinan hal hal yang di luar pengelolaan limbah, namun kami dari perusahaan akan berkoordinasi dengan kantor pusat, adanya keluhan masyarakat terkait pencernaan di akibatkan limbah, nantinya bentuk tim guna memastikan apa penyebab matinya ikan kemudian kandungan kimia di air sungai tersebut,” jelas Bowo

Lebih lanjut, bowa menuturkan pihaknya berupaya mengelola limbah semaksimal mungkin, namun kasus di lapangan diluar upaya, pihaknya berjanji 3 hari kedelapan ia akan beri informasi ke pihak masyarakat, ketika pihak media ijin hendak melihat titik penampungan terakhir limbah , Bowo berkilah harus ada ijin dulu dari pusat bila mana ingin melihat lokasi limbah.

“Mohon maaf untuk terkait kawan kawan media akan meninjau lokasi limbah terus terang kami keberatan pasalnya kami dari porsonalia harus mendapatkan ijin dari pusat,” kilah Bowo .

(idh)